



**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA**

PAGUYUBAN NGESTI ROSO

irektorat
dayaan

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 1999 / 2000**

TIDAK DIPERDAGANGKAN



2009 1982
A312

**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA**

PAGUYUBAN NGESTI ROSO

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 1999 / 2000**

SAMBUTAN

DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

Salah satu usaha pembinaan Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, adalah melakukan inventarisasi dan dokumentasi ajaran organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berjumlah 246 organisasi, dan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sejak tahun 1980. Usaha ini dilakukan dalam rangka pelestarian salah satu aspek kebudayaan nasional dan upaya menumbuhkan saling pengertian dan pemahaman di kalangan masyarakat penghayat, maupun masyarakat penghayat dengan kelompok masyarakat lainnya.

Penerbitan buku ini merupakan hasil usaha inventarisasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengenalkan salah satu ajaran organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sudah terinventarisasi di Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, kami menghargai usaha yang dilaksanakan Bagian Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tahun anggaran 1999/2000, dan menyambut gembira penerbitannya.

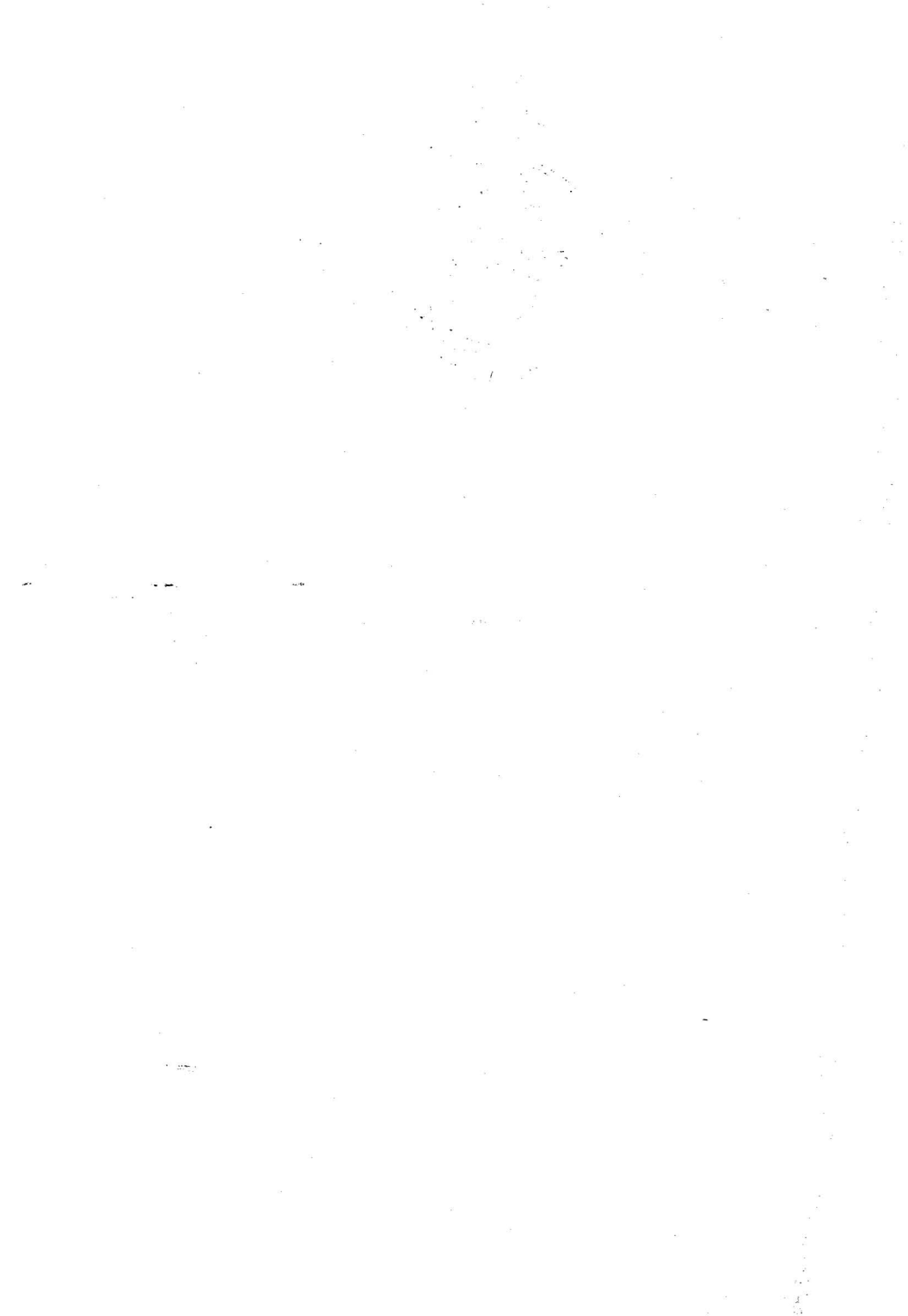
Semoga buku ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan segala keragamannya.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penerbitan ini, kami haturkan terima kasih.

Jakarta, Januari 2000
Direktur

Dr. Abdurrahman





KATA PENGANTAR

Bagian Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Tahun Anggaran 1999/2000 menghasilkan penulisan ajaran Organisasi atau Paguyuban Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa **PAGUYUBAN NGESTI ROSO**.

Kegiatan penulisan ini dilakukan agar ajaran Paguyuban Ngesti Roso dapat didokumentasikan secara tertulis, dan tersusun secara sistematis.

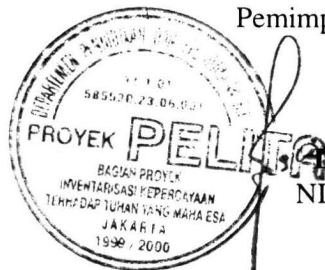
Keberhasilan penulisan ini berkat kerjasama yang baik antara Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Bidang Jarahnitra Kanwil Depdikbud Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta para Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Paguyuban Ngesti Roso.

Ajaran yang sudah ditulis kemudian dikemas dalam bentuk buku terbitan yang selanjutnya disebarluaskan kepada pihak-pihak terkait dengan maksud agar ajaran organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Paguyuban Ngesti Roso, dapat dengan mudah diketahui dan dipahami.

Kami berharap buku ini dapat menambah khasanah budaya dan dapat menjadi bahan pembinaan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan ini, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 2000
Pemimpin Bagian Proyek,



Subag
Dra. Istiasih
NIP. 130886965



DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I RIWAYAT KELAHIRAN ORGANISASI	1
A. Riwayat Diperoleh Ajaran	1
B. Perkembangan Ajaran	1
C. Pelembagaan	3
BAB II AJARAN.....	4
A. Ajaran Tentang Ketuhanan Yang Maha Esa ...	4
B. Ajaran Tentang Alam Semesta.....	8
C. Ajaran Tentang Kemanusiaan	11
D. Ajaran Tentang Budi Luhur	13
BAB III PENGHAYATAN KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN PERILAKU SPIRITUAL LAIN	17
A. Penghayatan Kepada Tuhan Yang Maha Esa	17
B. Perilaku Spiritual Lain.....	20
Lampiran	
1. SUSUNAN PENGURUS PAGUYUBAN NGESTI ROSO	21
2. LAMBANG PAGUYUBAN NGESTI ROSO	22
3. ANGGARAN DASAR PAGUYUBAN NGESTI ROSO	23
4. NARA SUMBER	34

BAB I

RIWAYAT KELAHIRAN ORGANISASI

A. Riwayat Diperoleh Ajaran

Paguyuban Ngesti Roso merupakan penerus dari ajaran seorang Abdi Dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, yang bernama R. Ngabei Himo Yudosukohono. Ki Hardjodinomo merupakan siswa/murid tersayang, dia dipesan/*weling* agar meneruskan ajarannya. Maka pada tanggal 17 Desember 1945 (hari Jum'at Legi), terlaksana sesuai dengan pesan Sang Guru di Kulonprogo didirikan Paguyuban Ngesti Roso, setelah Sang Guru meninggal dunia, maka Paguyuban Ngesti Roso di Kulonprogo sebagai penerus sesuai dengan pesan almarhum, juga karena dorongan warga dan siswa-siswanya.

Ki Hardjodinomo dan teman-temannya mendirikan Paguyuban, serta sebagai ketua Paguyuban Ngesti Roso dan sekaligus sebagai penanggungjawab. Sayang Ki Hardjodinomo sejak mulai berguru hingga berpisah tidak menceritakan asal mula turunnya ilham pertama kali. Jadi yang ada hanya berupa pesan/*welingan* serta ajaran, itupun singkat sekali, adapun perpanjangan atau uraian pun cukup singkat saja. Singkatnya ajaran dikatakan "*Jalmo Limpat Seprapat Tamat*", artinya sedikit petunjuk, orang dapat tahu atau mengerti. Memang "Ngesti Roso" juga ada ajaran yang tidak dapat dilupakan yaitu : Tidak boleh terlalu banyak bicara yang tidak penting, dan bicaralah yang penting-penting saja.

B. Perkembangan Ajaran

Pokok pengertian umum yang tertulis bahasa Jawa sebagai berikut : "*Ilmu paringe Allah ora keno kanggo sembrono, yen ora seneng utowo ora kuat godhane, kudu enggal sowan marang sesepuh, supoyo dicabut utowo dilebur, kareben ora dadi sesrimpeting laku uripe*", atau Bahasa Indo-

nesia : Kalau siswa tak senang/tak kuat akan goda-godanya, agar segera kembali kepada Guru, agar ilmu itu dicabut, supaya tidak menjadi gangguan hidupnya.

- **Pengaruh terhadap diri sendiri**

Jauh dari was-was/*kuwatir*, tak suka hal negatif, tak suka merugikan orang lain, tak suka mencela/mencemooh kepada orang lain, tak suka meyakini orang lain tanpa alasan, diri merasa kurang, masih belum lengkap, merasa jelek, merasa masih bodoh, singkatnya selalu merendahkan diri. Sebab diri merasa hidup di dunia ini tak akan selamanya, pasti akan ke asal nantinya, dan di dunia adalah merupakan ujian untuk keberhasilan alam nanti/baka/alam akherat/langgeng.

- **Pengaruh terhadap alam semesta :**

Alam adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang diperuntukkan bagi manusia demi kelengkapannya, maka warga Ngesti Roso juga mewajibkan menjaga kelestariannya, dengan istilah Jawa : *Memayu Hayuning Bawono*. Sebab alam dapat menimbulkan sehat, tambah kuat, serta alam menjadi bahan pelajaran bagi warga ngeti roso, atau istilah singkat Tersirat, pada saat meditasi/*manekung* kepada Tuhan Yang Maha Esa, diberi *sasmito*; umpama pada saat itu diperlihatkan hamparan laut lepas/kolam luas, air jernih, pohon beringin yang rindang, mata air mengalir tanpa henti/habis dan sebagainya. Dengan gambaran petunjuk tersebut, maka akan tahu makna yang sedang dimohon atau ditanyakan kepada Tuhan Yang Maha Esa (waktu *MANEGES*).

Perkembangan ajaran selalu berkembang ke arah mana saja, sebab memang berusaha laku yang terpuji serta menjauhi hal-hal yang tercela baik pandangan manusia bahkan selalu usaha amal baik dan menghalau kemungkar/bathil.

C. Pelembagaan

Selain memperdalam ilmu/ pengertian ajaran murid yang sudah lama juga selalu melatih serta memupuk generasi penerus nantinya. Maka berbagai tempat untuk siswa yang kiranya sudah waktunya/mampu, boleh mengadakan kelompok berlatih sendiri, dengan bimbingan dari sesepuhnya. Dari generasi ke generasi selalu ada pengurus kegiatan, sesuai dengan perkembangan kemajuan “Ngesti Roso”.

BAB II

A J A R A N

A. Ajaran Tentang Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam membicarakan ajaran tentang ke-Tuhanan tidak lepas dari pembicaraan mengenai keadaannya yang sebenarnya atau dimana Tuhan berada. Tuhan yang dimaksud disini adalah Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga maksud dari ajaran ke-Tuhanan terkandung suatu kepercayaan dan keyakinan bahwa Tuhan itu Maha Esa. Tuhan adalah sumber dari segala sesuatu, sumber segala hidup dan kehidupan.

Menurut kepercayaan Ngesti Roso bahwa semua yang ada didunia ini diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, termasuk manusia, demikian pula makhluk-makhluk yang ada dialam semesta ini.

Ajaran tentang Ke-Tuhanan menurut Ngesti Roso tidak lepas dari ajaran-ajaran yang telah diberikan kepada warganya. Pada prinsipnya Paguyuban Ngesti Roso mengajarkan kepada segenap warganya untuk meyakinkan bahwa keberadaan Tuhan Yang Maha Esa adalah mutlak artinya bahwa keyakinan tentang adanya Tuhan merupakan hal yang tidak dapat dibantah dan diperdebatkan, kekuatannya tidak dapat dibayangkan, tidak dapat diketahui dengan cara apapun oleh manusia. Untuk mempertebal keyakinan atau kepercayaan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka setiap warga diharapkan selalu menyadari, menghayati kedudukan, sifat maupun kekuasaan Tuhan, misalnya dengan cara sujud dihadapan Tuhan Yang Maha Esa baik sendirian maupun bersama-sama. Hal ini untuk meyakinkan kepada umat manusia bahwa kita berkewajiban bersujud kepada-Nya, karena manusia merasa dihidupi atau diberi kehidupan yang sempurna dibanding makhluk yang lain. Untuk itu akan

diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan ajaran yang mengandung unsur kepercayaan dan keyakinan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa, tentang kedudukan, kekuasaan serta sifat-sifat-Nya

1. Kedudukan Tuhan

Tuhan Yang Maha Esa berkedudukan sebagai pencipta yang mengadakan dari yang tidak ada menjadi ada. Kedudukan Tuhan sebagai pencipta alam semesta di dalamnya termasuk manusia yang hidup di bumi ini, berarti segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah milik Tuhan. Oleh karena segala sesuatunya milik Tuhan Yang Maha Esa, maka sudah semestinya manusia *manembah* kepada-Nya. Adapun wujud dari *manembah* kepada Tuhan adalah dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya baik secara lahir maupun batin. Kedudukan Tuhan menurut ajaran Paguyuban Ngesti Roso adalah bertempat di “*Mahligai Allah*”.

2. Sifat-sifat Tuhan

Berdasarkan tuntunan maupun ajaran nenek moyang para leluhur khususnya para sesepuh penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menyampaikan kepada pengikutnya (warganya) bahwa semua makhluk yang hidup di alam ini adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dari tidak ada menjadi ada. Tuhan mempunyai kekuasaan mutlak, tertinggi dan tidak terbatas yang dapat melindungi segala sesuatu. Dalam hubungannya dengan sifa-sifat Tuhan tidak lepas dengan kedudukan, keberadaan serta kekuasaan-Nya. Tuhan Yang Maha Tinggi dan mutlak adanya. Dalam ajaran Paguyuban Ngesti Roso Tuhan itu memiliki bermacam-macam sifat seperti ; Maha Pengasih, Maha Kuasa, dan Tuhan mempunyai sifat Maha dari segala yang ada di alam ini seperti sifat kekal, tidak tampak, namun dapat dirasakan

keberadaan-Nya. Jadi dikatakan pula bahwa Tuhan adalah diatas segalanya. Menurut Paguyuban Ngesti Roso bahwa manusia bisa memiliki sifat-sifat seperti sifat Tuhan atau paling tidak hanya mendekati, tetapi ini semua bila Tuhan meridhoi.

3. Kekuasaan Tuhan

Dikatakan bahwa Tuhan sebagai penguasa alam semesta, segala hidup dan kehidupan karena kekuasaan-Nya, maka segala yang diciptakan pasti akan terjadi. Hal ini menjadi dasar keyakinan penghayatan dan pengamalan hidup manusia di alam semesta ini. Kekuasaan Tuhan tidak terbatas, Tuhan berkuasa atas segala-galanya, kekuasaan-Nya ada dimana saja dan kapan saja. Tuhan tidak dapat dilihat dengan indera mata (penglihatan) atau dengan panca indera, namun dapat dilihat dengan tanda-tanda kebesaran-Nya, antara lain segala apa yang diciptakan Tuhan di alam ini menjadi bukti akan kekuasaan dan kebesaran-Nya. Tuhan Yang Maha Esa mengatur hidup dan kehidupan manusia antara lain dengan cara menciptakan hukum alam yang disebut juga hukum perbuatan yang pada prinsipnya manusia itu akan menerima akibat dari hasil perbuatannya sendiri. Keberadaan dan kehidupan di alam ini hanya karena kuasa Tuhan, hidup dan matinya segala kehidupan di alam ini Tuhanlah yang menentukan. Jadi dapat dikatakan bahwa Tuhan sebagai penguasa alam dan lingkungan, mengatur hidup dan kehidupan serta merupakan sumber dari segala-galanya. Ada kejadian-kejadian alam seperti : banjir, gunung meletus dan lain-lain adalah merupakan bukti kekuasaan Tuhan. Hidup dan tingkah laku atau perbuatan manusia itu ada dalam kekuasaan Tuhan. Oleh karena itu setiap manusia senantiasa diharapkan untuk selalu menjalankan kewajiban-kewajiban yang baik dan

meninggalkan perbuatan-perbuatan yang merupakan larangan-Nya. Bagi warga Paguyuban Ngesti Roso dituntut untuk berbuat baik dan perilaku yang jujur.

4. Sebutan-sebutan Tuhan

Dalam hubungan dengan sebutan-sebutan tentang Tuhan Yang Maha Esa tidak lepas dari kedudukan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dalam keyakinannya memberikan berbagai macam sebutan sesuai dengan ajaran kepercayaan yang dihayati. Adapun sebutan-sebutan tersebut dapat disesuaikan dengan keadaan, maksud dan tujuan penghayatan serta tidak lepas pula dengan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Paguyuban Penghayat Kepercayaan Ngesti Roso, sebutan-sebutan Tuhan antara lain: Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yang Maha Kuasa, Tuhan Yang Maha Mendengar, Tuhan Yang Maha Melihat, Tuhan Yang Maha Murah, Tuhan Yang Maha Pengasih, Tuhan Yang Maha Waseso, Tuhan Yang Maha Adil, Tuhan Yang Maha Tunggal, Tuhan Yang Maha Bijaksana, Tuhan Yang Maha Wenang, Tuhan Yang Maha Kawekas, Tuhan Yang Maha Wikan dan sebagainya. Adapun maksud dari sebutan-sebutan Tuhan adalah sebagai berikut :

- a. Tuhan Yang Maha Esa, maksudnya Tuhan itu hanya satu, tidak berbapak dan tidak beribu, bukan pria dan bukan wanita, serta tidak ada yang menyamai.
- b. Tuhan Yang Maha Kuasa, maksudnya segala kekuasaan ada ditangan Tuhan.
- c. Tuhan Yang Maha Mendengar dan Maha Melihat, yang dimaksud adalah segala tingkah laku dan tindakan manusia selalu dilihat dan didengar oleh Tuhan, sehingga sebagai manusia harus selalu ingat

akan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku yang dijalani.

- d. Tuhan Yang Maha Murah, yang dimaksud Maha Murah adalah segala sesuatu yang diminta oleh manusia akan dikabulkan.
- e. Tuhan Yang Maha Pengasih, manusia sebagai hamba Tuhan, maka manusia akan mencintai Tuhan, demikian juga Tuhan akan memberikan sesuatu kepada umat-Nya.
- f. Tuhan Maha Bijaksana, maksudnya segala sesuatu yang diberikan Tuhan kepada manusia adalah merupakan kebijaksanaan Tuhan, karena manusia telah menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
- g. Tuhan Yang Maha Wenang, maksudnya segala sesuatu yang ada dan terjadi di dunia ini adalah kewenangan dari Tuhan. Bila Tuhan menghendaki sesuatu maka terjadilah, tetapi bila Tuhan tidak menghendaki maka berbagai usaha manusia tidak akan terkabulkan.
- h. Tuhan Yang Maha Waseso berarti Tuhan menguasai alam semesta serta segala isinya, manusia juga diperkenankan untuk memanfaatkan keadaan alam demi kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.

B. Ajaran Tentang Alam Semesta

1. Asal mula alam

Alam diciptakan Tuhan Yang Maha Esa atas dasar kekuasaan-Nya yang mutlak dan tidak terbatas serta segala sesuatu yang dikehendaki akan menjadi kenyataan. Manusia lahir dan hidup di dunia/di alam ini hanya tinggal mewarisi dari para leluhur, sehingga dapat diyakini bahwa terciptanya alam semesta ini

sebelum adanya manusia. Jadi alam semesta merupakan wadah/tempat hidup dan kehidupan yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Alam semesta yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa wajib dicintai dan dijaga kelestariannya, agar memberikan penghidupan bagi manusia, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikianlah alam diciptakan Tuhan Yang Maha Esa dengan sabda-Nya, jadilah, maka apa yang dikehendaki pasti terjadi seketika itu. Dikatakan pula bahwa alam semesta ada batas-batasnya, sedangkan kekuasaan Tuhan tidak terbatas.

2. Kekuatan-kekuatan alam semesta

Pada umumnya para penghayat kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa berkeyakinan dan memaklumi bahwa alam semesta mempunyai kekuatan-kekuatan dan disadari pula bahwa adanya alam yang tidak tampak yang, diluar jangkauan panca indera dan diluar batas kemampuan manusia. Di dalam alam semesta/dunia ini terdapat bermacam-macam kekuatan, misalnya gunung berapi mengeluarkan tenaga, udara dengan adanya musim hujan dan kemarau, hujan besar bisa membuat banjir yang menimbulkan bencana besar, panas terik/kemarau yang panjang dapat menghanguskan segala kehidupan. Dari kekuatan ini ada yang langsung bermanfaat bagi kehidupan manusia, dan sebaliknya justru dapat merusak hidup dan kehidupan manusia. Oleh karena itu diajarkan agar manusia selalu menjaga dan melestarikan alam dan lingkungannya, sehingga ada rasa saling membutuhkan. Manusia kadang-kadang merasa takut melihat keadaan alam seperti banjir, gunung meletus, gempa bumi dan sebagainya, jadi berbagai rasa baik yang

menyenangkan maupun yang menakutkan merupakan kekuasaan Tuhan yang ada diluar jangkauan manusia.

3. Hubungan alam dengan manusia

Dalam hidup dan kehidupan manusia tidak terlepas dari alam dan lingkungannya. Manusia dengan alam merupakan satu kesatuan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai kehidupan yang sempurna, maka alam dan manusia harus saling menjaga keseimbangan baik secara lahir maupun batin. Jadi untuk dapat mencapai hidup yang sempurna, maka senantiasa harus memanfaatkan alam dan lingkungannya yang seimbang dan selaras, sehingga manfaat alam benar-benar dapat menentramkan hidup dan kehidupan manusia. Besarnya manfaat alam bagi kehidupan manusia adalah sesuatu yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia untuk dijaga dan dilestarikan, termasuk berbagai kandungan dalam bumi dan segalanya sangat dibutuhkan manusia antara lain :

- Manusia hidup membutuhkan energi yang dihasilkan oleh alam
- Manusia sangat memerlukan tambang dari bumi yang diolah menjadi bahan yang dapat menunjang kehidupan ini.
- Orang yang sedang sakit akan mendapatkan obat dari hasil/isi bumi seperti daun daunan dan berbagai jenis tanaman di bumi ini.
- Manusia dalam memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya, berarti telah turut menjaga, memelihara, melestarikan hidup dan berbagai tanda sujud dan pengabdian manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, antara alam dan manusia

harus tercipta hubungan timbal balik yang saling membutuhkan sebagai sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Alam semesta beserta hidup dan kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dan berhubungan sangat erat. Oleh karena itu manfaat alam bagi manusia sangat tergantung dari keduanya, dalam arti bahwa manusia dan alam merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi yang berarti ada keserasian hubungan antara alam dengan manusia. Jika alam dipelihara dan dilestarikan, maka hidup manusia juga akan dijaga dan dipelihara oleh alam. Demikian sebaliknya jika alam dan lingkungannya di rusak, maka manusia akan merasakan akibatnya.

C. Ajaran Tentang Kemanusiaan

1. Asal Mula Manusia

Menurut ajaran Paguyuban Ngesti Roso mengenal asal usul manusia, bahwa manusia pertama (Nabi Adam) berasal dari tanah dan Ibu Hawa (Isteri Nabi Adam) berasal dari tulang rusuk Nabi Adam. Manusia sekarang berasal dari tanah (pati sari bumi). Ayah dan Ibu makan hasil bumi sehingga timbul kekuatan. Adanya anak atas ijin/ridho Tuhan Yang Maha Esa.

2. Struktur Manusia

Manusia diciptakan Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang paling sempurna, sebab manusia itu dapat berakal, berbudi, bercipta, rasa, karya, sehingga manusia dapat menerima perintah ajaran dan meninggalkan larangan, sebab tahu akan

imbangan/balasan (pahala/siksa). Struktur manusia menurut Paguyuban Ngesti Roso, terdiri dari :

a. Unsur material (jasmani)

Secara umum struktur manusia terdiri atas unsur material dan unsur spiritual. Unsur material berasal dari air (*tirto*), api (*agni/bromo*), angin (*bayu*) dan tanah (*bantolo*). Anasir manusia yang ada dalam tubuh manusia mempengaruhi terhadap sifat atau nafsu manusia, dan unsur-unsur yang terkandung dalam badan manusia yaitu unsur lahir dan unsur batin.

Manusia setelah mati pisahnya yang halus sukma/nyawa/sukma sejati dengan kasar raga/*wadag*. Sukma berasal dari Tuhan Yang Maha Esa akan kembali *sowan* (menghadap), sedang raga dari asal 4 unsur juga kembali ke 4 unsur tersebut.

b. Unsur spriritual terdiri dari jiwa, nyawa, sukma, sukma sejati

Unsur spiritual ini proses beradanya di dalam diri manusia berasal dari Tuhan Yang Maha Esa.

3. Sifat Manusia

Menurut ajaran Ngesti Roso bahwa manusia memiliki sifat dasar yang berbeda-beda dan yang menjadi dasar-dari sifat tersebut adalah bibit, jadi sifat manusia tersebut dibawa sejak lahir. Sifat manusia dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sifat yang baik, yaitu jujur, adil, sopan, hormat, rendah diri, sabar, pengertian, penolong, sederhana, beriman dan lain-lain.

Sifat yang buruk, yaitu bohong, *cukeng*, *takabur*,

menghina, pemarah, tabu, menindas, pemboros, bahil, munafik, ingkar janji, dengki, srei dan lain-lain.

Nafsu-nafsu yang ada dalam diri manusia ialah

- 1) *Nafsu aluamah*, yaitu berhubungan dengan sifat serakah atau rakus.
- 2) *Amarah*, yaitu berhubungan dengan sifat mudah marah atau tamak.
- 3) *Mukimah*, yaitu berhubungan dengan sifat serakah dan tamak.
- 4) *Mutmainah*, yaitu berhubungan dengan sifat tenang.
- 5) *Mutiah*, yaitu berhubungan dengan mohon ridho.
- 6) *Mardiyah*, yaitu berhubungan dengan sifat diridhoi
- 7) *Ibadah*, yaitu berhubungan dengan manembah, manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

D. Ajaran Tentang Budi Luhur

1. Ajaran Budi Luhur

Ajaran budi luhur yang diajarkan menurut pandangan Paguyuban Ngesti Roso berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia, Dengan memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa agar sejahtera lahir dan batin, selamat di dunia sampai akherat. Tujuan hidup manusia di dunia ini untuk mencari bekal hidup di alam langgeng atau akherat. Konsep tentang kesempurnaan hidup di dunia diajarkan pula agar selalu hidup rukun, untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa setiap waktu dimanapun berada.

2. Tugas dan Kewajiban Manusia

Ajaran budi luhur tentang tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu supaya manambah (*kawulo - ngumaluwo*). Manusia sebagai hamba/*titah* Tuhan harus dapat menempatkan diri tetap sebagai hamba/*titah*-Nya. Berserah diri tersebut diwujudkan dalam ucapan, sikap atau jiwa pribadinya. Sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa agar menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ini dapat dikatakan bahwa selalu berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan (perbuatan buruk). Ajaran budi luhur tentang tugas dan kewajiban manusia dengan diri sendiri agar menjaga dan berusaha hidup sehat lahir batin, selamat di dunia dan akherat nanti. Dapat menyesuaikan diri dengan sesama, tenggang rasa, tepo seliro, jujur, menghormati, menghargai, memaafkan baik diminta maupun tak diminta. Selain itu kepada diri sendiri harus adil untuk jaminan jiwa dan raga pribadi. Sedangkan hubungan dengan sesama haruslah hidup rukun, penuh pengertian, saling menghargai dan saling menghormati. Hubungan pribadi dengan keluarga agar penuh pengertian, sabar, jujur, dan menempatkan diri. Selain itu pandangan yang harus dihindari atau tak boleh dilanggar yaitu tidak boleh benci kepada ayah dan ibu dirinya sendiri, saudara tua/kakak, orang yang memberi rasa (mertua), guru/ sesepuh yang menuntun/ mengajar/melatih/mengasuh termasuk putra/ putri, cucu guru tersebut. Hubungan pribadi dengan masyarakat yaitu hidup rukun, saling mengerti, menghormati dan menghargai. Disamping itu harus saling asah, saling asih dan

saling asuh. Menolong dengan iklas terhadap sesama dalam hidup bermasyarakat. Selain tugas dan kewajiban manusia terhadap sesama (masyarakat), juga ada sifat/watak yang tidak boleh dilakukan di dalam bergaul dengan sesama yaitu takabur (merasa dirinya lebih dari segalanya), mencela/mengejek, dengki, *srei*, *jail methakil* dan jangan mencampuri urusan pribadi yang tidak perlu. Untuk tugas dan kewajiban manusia terhadap bangsa dan negara, agar ikut serta tanggung jawab menjaga keamanan, menegakkan keadilan, taat pada aturan dan memakmurkan. Selain itu juga menjaga, merawat, melestarikan, mensejahterakan dan memakmurkan jiwa dan raga. Ajaran budi luhur kewajiban manusia terhadap alam semesta, bahwa manusia wajib menjaga melestarikan dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan yang layak, tak berlebihan, dan memelihara dengan kasih sayang.

3. Pengalaman Dalam Kehidupan Sosial kemasyarakatan

Menurut ajaran Paguyuban Ngesti Roso ditekankan agar diri sendiri berusaha dapat berbuat yang termasuk perbuatan budi luhur. Selanjutnya kami mengajak teman, kenalan, keluarga sampai masyarakat untuk berbuat kebaikan. Harus ditinggalkan yang mamanjakan diri, keluarga bahkan masyarakat. Orang lain selalu kita dekati asal diri kita kuat bertahan yang baik. Jiwa gotong royong kita tingkatkan, rasa solidaritas kita hidupkan, kita saling menghormati, menghargai dengan sesama. Selain

itu sistim kekeluargaan tak pilih kasih kita kembangkan.

4. Kehidupan Setelah Kematian (*wusananing dumadi*)

Di dalam ajaran Paguyuban Ngesti Roso dikatakan bahwa setiap manusia akan mengalami kematian. Mati disini diartikan sebagai kembali yaitu kembali kepada Tuhan. Kematian di dalam ajaran Paguyuban Ngesti Roso ada 3 (tiga) macam, yaitu :

- a. *Mati sempurna*, yaitu mati tugas dan kewajiban hidup telah selesai, tak merugikan diri atau orang lain.
- b. *Mati wajar*, yaitu mati selayaknya (mendapat ridho Tuhan)
- c. *Mati tak wajar*, yaitu mati disengaja atau dibuat (tidak mendapat ridho Tuhan).

Untuk kehidupan setelah mati menurut ajaran Paguyuban Ngesti Roso, dikatakan bahwa masih ada kehidupan setelah kematian. Sebab apabila manusia meninggal akan kembali ke tanah/bumi, sedang secara spiritual manusia setelah kematian akan menunggu hari pengadilan/pembalasan.

BAB III

PENGHAYATAN KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN PERILAKU SPIRITUAL LAIN

A. Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di dalam Paguyuban Ngesti Roso juga dilaksanakan penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dikenal dengan istilah "*manembah*". Kegiatan ritual *manembah* ini tidak dibatasi jumlahnya, artinya dapat dilaksanakan sendiri, tetapi juga dapat dilaksanakan bersama-sama, dan juga tidak ada tingkatannya, artinya semua yang dilakukan *manembah* sama baik cara, bentuk dan tingkat serta kedudukannya. Menurut Paguyuban Ngesti Roso dalam melakukan *manembah* diawali dengan membersihkan raga dan jiwa, yakni dengan mandi besar, membersihkan diri dari pengaruh duniawi (*materi*, nafsu *aluamah*, *amarah* maupun *mutmainah*) dan dilakukan dengan hikmat, tekun dan hening.

1. Pedoman Penghayatan

Dalam pelaksanaan penghayatan ada tingkatan yang harus dilakukan untuk semua laku *manembah* yaitu :

- **BINUKO ROGO** : badan/jasmani dengan sikap demikian dalam meditasi bersikap sempurna, baik duduk bersila, berdiri, berbaring dan boleh waktu berjalan.
- **BINUKO SWORO** : waktu latihan masih dituntun/ diarahkan dengan doa atau suara yang mempermudah menimbulkan tumbuhnya getaran jiwa. Ajakan makin mendekat Sang Pencipta, misal : *kawulo mung sadermo, manembah..... sujudo.....nyuwun ngarso dalem Tuhan*.
- **BINUKO ROSO** : Berkonsentrasi penuh dengan rasa

tenang, ikhlas, *sumendhe* pasrah kepada Tuhan Yang Maha Esa, mohon kekuatan lahir dan batin serta penuh harapan limpahan ridho Sang Pencipta.

2. Perilaku Penghayatan

Bagi warga Ngesti Roso dalam melakukan manembah yang dilakukan secara bersama-sama adalah dengan meditasi awal yang disebut dengan "meditasi latihan", pada saat ini dalam upaya mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dituntun sesepuh, kemudian ditingkatkan dan selanjutnya diarahkan sasaran yang diharapkan hingga selesai. Tahap meditasi latihan ini adalah dapat juga disebut tahap mengkonsentrasikan rasa, indra dan karsa untuk mendekatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya ada juga tahap yang disebut "Meditasi Khusus", tahap ini dilakukan pada saat mempunyai kepentingan khusus, dilakukan sendiri tanpa penuntun sesepuh. Dalam meditasi praktek ini khusus dilakukan untuk keperluan yang sifatnya perorangan baik keperluan pribadi, warga maupun keperluan menolong sesama.

3. Pelaksanaan Ritual/Manembah

Untuk melaksanakan manembah bagi Paguyuban Ngesti Roso ini tidak dibatasi waktunya, artinya manembah dapat dilakukan setiap saat baik pagi, siang, sore atau malam hari, karena diyakini bahwa dengan badan jiwa yang bersih, baik itu dalam ujud permohonan maupun ungkapan rasa syukur disertai dengan rasa pasrah, tentu akan diterima maupun dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tempat untuk melakukan manembah juga tidak dibatasi tempat dan ruang, artinya dilakukan dimana saja dapat, asal tempat suci dan bersih. Selanjutnya arah dalam melakukan manembah juga tidak dibatasi, karena semua

arah itu baik, dan Tuhan Yang Maha Esa tidak terbatas arah dan tempatnya. Dalam melaksanakan manembah sikap memang ada tuntunannya, yakni dengan sikap duduk, kaki kanan di depan, indera mata diarahkan memandang pucuk hidung (konsentrasi diri) dan tangan sopan, agar dapat menyatukan rasa, indera dan karya melebur dalam tahap keheningan. Oleh sebab itu bagi warga satu hal yang tidak dapat ditinggalkan laku sebelum manembah "bersuci dahulu yakni karena warga mayoritas beragama Islam, maka dalam bersuci ini dengan wudlu.

4. Kelengkapan Ritual

Sarana atau kelengkapan ritual bagi Paguyuban ini tidak ada batasan atau aturan tertentu karena diyakini bahwa dalam melakukan manembah itu, yang sangat dibutuhkan adalah kebersihan jiwa dan raga. Jadi selain jiwa dan raga yang bersih, juga dibutuhkan :

- pakaian yang bersih (bebas artinya dapat berpakaian Jawa, nasional maupun pakaian ibadah).
- tempat yang bersih, suci (tidak harus di sanggar, ruang tertentu ataupun tempat ibadah)
- jiwa dan raga yang bersih baik cipta, rasa dan karsa.
- doa namun tidak kami ungkap pada penulisan ini, karena sifatnya "*sinengker*" dan diucapkan dalam hati, sesuai bahasa yang dimampui oleh warga. Isi doa adalah upaya mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, penuh rasa syukur, memohon ridho-Nya agar diterima dan dikabulkan permohonannya.

B. Perilaku Spiritual Lain

Dalam ajaran Paguyuban Ngesti Roso juga dikenal perilaku spiritual lainnya, seperti *tapa* dan puasa. Hal ini dilakukan dengan maksud agar di dalam *manembah*, dapat lebih dalam baik dari segi jiwa dan raga, sedang maknanya adalah supaya menahan nafsu (*aluamah*, *amarah* dan *mutmainah*). Waktu dalam melakukan puasa dan tapa juga tidak dibatasi, karena juga dalam rangka mempertebal takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

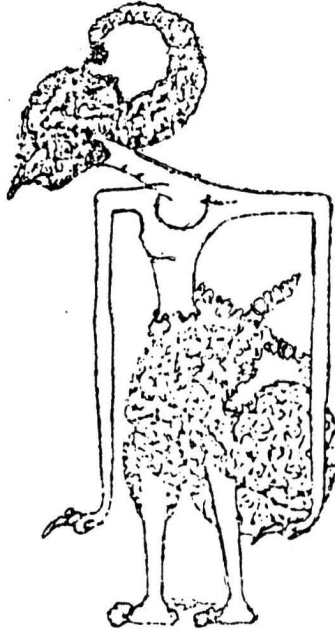
**SUSUNAN PENGURUS
PAGUYUBAN "NGESTI ROSO"**

Sesepuh : R. Sudjarwo Hadi
Ketua I : Muhammad Bardi
Ketua II : Drs. Muhatmin
Sekretaris I : Drs. Sapto Hari Nugroho
Sekretaris II : Sumarlan
Bendahara I : Suwandi
Bendahara II : Bakir

Seksi Pemuda dan Keamanan : 1. Sukar Salam
2. Abu Slamet

----- 00000000000000 -----

LAMBANG PAGUYUBAN "NGESTI ROSO"



MAKNA LAMBANG JANAKO NROPONG

- Janoko : Janatoka : Suwargamu
- Nropong : Melihat/*nginjen* (membedakan antara yang benar dan yang salah)
- Janoko : Penengah Pandawa (memusatkan) Manusia harus memusatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa, yakin akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat

ANGGARAN DASAR

PAGUYUBAN "NGESTI ROSO"

Pasal I

NAMA DAN KEDUDUKAN

1. Organisasi ini bernama PAGUYUBAN NGESTI ROSO
2. Berkedudukan di Dusun Ngrojo, Desa Kembang, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulonprogo, DIY
3. Didirikan pada tanggal 17 Desember 1945, untuk jangka waktu yang tak terbatas.

Pasal 2

ASAS DAN TUJUAN

1. Berasaskan Pancasila sebagai satu-satunya azas.
2. Azas sebagaimana tersebut dalam ayat (1) adalah azas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Paguyuban Ngesti Roso selalu mengadakan inti persaudaraan antara sesama manusia tidak memandang bangsa, agama, kepercayaan, usia, jenis kelamin, warna kulit dan suku.
4. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, demi suksesnya tujuan nasional sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia.

Pasal 3

AKTIVITAS

Tujuan tersebut dalam pasal 2 akan dapat dicapai dengan jalan :

1. Mendirikan sanggar-sanggar di Cabang dan Ranting
2. Mengadakan ceramah dan sarasehan antar warga organisasi
3. Mengadakan dan memelihara gedung/sanggar untuk keperluan organisasi
4. Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Pasal 4

FUNGSI, HAK DAN KEWAJIBAN

Paguyuban Ngesti Roso berfungsi sebagai :

1. Wadah penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota.
2. Wadah pembinaan dan pengembangan anggota dalam usaha mewujudkan tujuan organisasi.
3. Wadah peran serta dalam mewujudkan suksesnya pembangunan nasional.
4. Sarana penyalur apresiasi anggota dan sebagai sarana komunikasi sosial secara timbal balik antara organisasi kemasyarakatan serta anggota organisasi kemasyarakatan dengan organisasi kekuatan sosial, MPR/DPR dan Pemerintah.

Paguyuban Ngesti Roso berhak dan berkewajiban :

1. Melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.
2. Mempertahankan hak hidup sesuai dengan tujuan organisasi.
3. Memiliki AD dan ART.
4. Menghayati, mengamalkan dan mengamankan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

5. Memelihara persatuan dan kesatuan bangsa
6. Untuk berperan dalam melaksanakan fungsi Paguyuban Ngesti Roso terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pasal 5

KEANGGOTAAN

1. Setiap warga negara Indonesia yang telah tergugah rasa ke Tuhanannya dengan persetujuan pengurus dapat menjadi anggota.
2. Warga negara asing dapat menjadi anggota, apabila berjanji/ bersedia mematuhi aturan-aturan menyetujui AD dan ART.

Pasal 6

Keanggotaan Paguyuban Ngesti Roso berakhirnya karena :

1. Atas permintaan sendiri
2. Meninggal dunia
3. Diberhentikan karena kesalahan yang tidak dapat diperbaiki lagi
4. Tempat-tempat jauh yang tidak menentu kurun waktunya, bila menyatakan.

Pasal 7

KEPENGURUSAN

Tempat kedudukan pengurus atau Pengurus Pusat Paguyuban tersebut ditetapkan dalam Anggaran Dasarnya.

Pasal 8

Badan Pengurus dipimpin oleh :

1. Pengurus Besar / Pusat
2. Pengurus Cabang
3. Pengurus Ranting terdiri dari :
 - Ketua
 - Sekretaris
 - Bendahara

Pemilihan Pengurus

1. Pengurus Besar/Pusat dipilih dalam rapat anggota untuk lima tahun lamanya.
2. Pengurus cabang dan ranting dipilih dalam rapat anggota tahunan untuk satu tahun lamanya, atau menurut situasi/kehendak warga
3. Anggota pengurus cabang dan ranting yang berhenti dapat dipilih kembali jika masih bersedia.

Pasal 9

KEUANGAN

Keluaran Paguyuban diperoleh dari :

1. Iuran anggota suka rela
2. Sumbangan yang tidak mengikat
3. Usaha lain yang sah

Pasal 10
PENYELENGGARAAN RAPAT-RAPAT

1. a. Konggres diadakan hanya bila dikehendaki seluruh anggota dan oleh Pengurus (Pengurus Besar) Syarat :
 - Laporan keadaan
 - Laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban Pengurus Besar terhadap Kongres.
- b. Konggres dianggap sah bila dihadiri oleh separuh jumlah Cabang dan keputusan kongres yang diadakan/ dihasilkan.
- c. Ketua pengurus besar berhak satu suara, setiap cabang berhak satu suara.
2. a. Rapat tahunan cabang dan ranting diadakan tiap tahun sekali bila perlu
- b. Dapat rapat tahunan cabang dan ranting tiap anggota berhak satu suara.

Pasal 11
LAIN-LAIN

1. Segala sesuatu yang belum diatur dalam Anggaran Dasar diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.
2. Anggaran Rumah Tangga tidak boleh bertentangan dengan Anggaran Dasar.
3. Tiap cabang dan ranting dapat membuat anggaran rumah Tangga (ART) sendiri dan tidak bertentangan dengan AD/ART pengurus besar/pusat.

ANGGARAN RUMAH TANGGA

“PAGUYUBAN NGESTI ROSO”

Pasal 1

DASAR

1. Paguyuban Ngesti Roso tidak membedakan orang yang memeluk agama apapun, melainkan menyetujui azas tujuan bersama yang tercantum pada Anggaran dasar Pasal 2.
2. Mengadakan kerja sama dengan organisasi lain yang tidak bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945.

Pasal 2

KEANGGOTAAN

1. Seseorang berhak menjadi anggota organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu Ngesti Roso setelah mendapat persetujuan Ketua organisasi / Paguyuban Ngesti Roso.
2. Pernyataan menjadi anggota dinyatakan secara lisan/tertulis
3. Nama dari semua anggota ditulis dalam buku anggota pengurus cabang/ranting.
4. Setiap anggota memperoleh kartu anggota yang telah ditanda tangani oleh ketua dan penulis.

Pasal 3

MUTASI ANGGOTA

Setiap anggota yang keluar/pindah tempat hendaknya memberi tahu pengurus disertai dengan alasannya.

Pasal 4
HAK ANGGOTA

Setiap anggota berhak :

1. Mengeluarkan pendapat/hak bersuara dalam rapat.
2. Memilih dan dipilih menjadi pengurus atau utusan yang diperlukan oleh organisasi.

Pasal 5
KEWAJIBAN ANGGOTA

1. Berusaha memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang Organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa “Ngesti Roso”
2. Mengamalkan ajaran Budi Luhur dalam tingkah laku sehari-hari
3. Mematuhi AD dan ART serta peraturan lain yang dikeluarkan oleh Paguyuban Ngesti Roso
4. Mendatangi kegiatan yang diadakan oleh organisasi.
5. Membayar iuran pada saat diperlukan organisasi.

Pasal 6
KEWAJIBAN PENGURUS

1. Ketua, Sekretaris dan Bendahara bertanggung jawab atas administrasi organisasi dan segala milik organisasi.
2. Tiap akhir tahun pengurus melaporkan segala kegiatan dan kekayaan kepada anggota, pada rapat/sarasehan anggota apabila diperlukan,

Pasal 7
PEMBERHENTIAN

1. Anggota berhenti karena menyatakan diri untuk keluar
2. Meninggal dunia atau pindah tempat yang sulit hubungannya
3. Mencemarkan dan merusak nama baik organisasi tersebut dengan bukti-bukti yang sah.

Pasal 8
KEUANGAN/KEKAYAAN ORGANISASI

1. Iuran dari anggota
2. Sumbangan sukarela dari donatur
3. Bantuan dari pemerintah apabila ada.

Pasal 9
LAPORAN

1. Tiap tahun paling lambat tanggal 21 Januari tahun berikutnya laporan keuangan/kekayaan kepada anggota.
2. Laporan dibuat secara tertulis dan dibubuhi tanda tangan Ketua dan Sekretaris.

Pasal 10
ORGANISASI

1. Cabang dapat didirikan bila sekurang-kurangnya ada 20 (dua puluh) orang anggota dan dibentuk pengurus dari mereka sendiri.
2. Ranting dapat didirikan apabila sekurang-kurangnya ada 15 (lima belas) orang dalam satu tempat yang sudah masuk cabang.

3. Pengurus ranting hendaknya melaporkan ke pengurus cabang, pengurus cabang melaporkan ke pengurus pusat.
4. Beberapa ranting/cabang yang dalam daerah tingkat II dapat menunjuk seseorang koordinator yang terdiri dari 3 orang yang memiliki pengetahuan luas tentang organisasi.

Pasal 11

PIMPINAN ORGANISASI

1. Pengurus harian terdiri dari :
 - a. Ketua : 2 (dua) orang
 - b. Sekretaris : 2 (dua) orang
 - c. Bendahara : 2 (dua) orang
2. Apabila dirasa perlu masing-masing dapat dipilih wakil dan komisariss dan koordinator.

Pasal 12

RAPAT-RAPAT

Rapat-rapat terdiri dari :

1. Rapat anggota tahunan, namun tersebut tergantung kebutuhan saja.
2. Rapat pengurus
3. Rapat cabang/ranting

Di dalam acara rapat dicantumkan :

- a. Pengesahan notulen rapat yang lalu
- b. Laporan dari sekretaris pengurus tentang segala kejadian dalam tahun yang lalu.

- c. Laporan keuangan dari Bendahara
- d. Laporan dari seksi-seksi
- e. Memberitahukan banyaknya pengurus dan waktu berhenti/berakhir pada masa yang akan datang
- f. Pemilihan pengurus periode yang akan datang
- g. Lain-lain

Pasal 13

PIMPINAN RAPAT TAHUNAN CABANG/RANTING

- 1. Rapat dipimpin oleh Ketua/Wakilnya dengan memperhatikan pasal 9 ayat 2 ART
- 2. Pimpinan rapat menjaga tata tertib persidangan dan mengatur jalannya rapat
- 3. Pimpinan rapat berwenang menutup pembicaraan atas semua hal atau minta diputuskan menurut banyaknya suara.

Pasal 14

UTUSAN CABANG/RANTING

Cabang/Ranting dapat mewakilkan utusan ke rapat pusat dengan surat kuasa.

Pasal 15

PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Pengambilan keputusan dapat rapat sedapat mungkin dengan musyawarah secara mufakat, kecuali yang dibicarakan soal orang, maka dilakukan secara tertulis.

Pasal 16

PERUBAHAN ANGGARAN RUMAH TANGGA

- 1. Anggaran Rumah Tangga boleh diubah, ditambah dan dikurangi oleh Tim yang ditunjuk oleh rapat pleno yang

dihadiri sekurang-kurangnya dua pertiga dari jumlah seluruh anggota dan disetujui oleh sekurang-kurangnya dua pertiga dari anggota yang hadir.

2. Apabila rapat tidak memenuhi forum, seperti yang tercantum dalam ayat 1, maka rapat dapat ditunda secepatnya 4 jam. Pada saat rapat kedua meskipun tidak memenuhi forum, maka dapat mengambil keputusan dan dianggap sah.

Pasal 17 **LAIN-LAIN**

Segala soal yang tidak tersebut dalam Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga (AD, ART), dapat diputuskan dalam rapat anggota pleno.

Pasal 18 **PENUTUP**

Anggaran Rumah Tangga ini disahkan dan disetujui oleh (seluruh) anggota pada rapat pleno di Banjararum pada tanggal 8 Desember 1994 dan berlaku sejak disahkan oleh Pengurus tertanggal 8 Desember 1994

Banjararum, 1 Muharram 1419 H
28 April 1998

Mengetahui :
Sesepuh Paguyuban
"Ngesti Roso"

ttd,

R. SUDJARWO HADI

Pembuku
Ketua,

ttd,

MUHAMMAD BARDI

Nara Sumber

1. Nama : R. Sujarwohadi
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Nama : Muhammad Bardi
Pekerjaan : Guru
3. Nama : Drs. Muhatmin
Pekerjaan : PNS
4. Nama : Drs. Sapto Harinugroho
Pekerjaan : PNS

**Perpustakaan
Jenderal K**

299

A